Pemberian Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Asasi Manusia Di Bidang Kesehatan

Aprillia Nuril Hidayanti

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

hidayantiaprillia07@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 atau yang sering biasa disebut Covid-19 merupakan sebuah pandemi yang tak pelak usai hingga saat ini wabah ini sudah mengakibatkan sejumlah perbuahan besar dalam berbagai sektor salah diantaranya yaitu sektor ekonomi. Kasus kematian Covid-19 kian hari kian meningkat. Untuk menanggulangnya pemerintah menggalakan berbagai macam cara yang berubah seiring dengan semakin bertambahnya angka penyebaran dan angka kematian akibat virus corona. Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Vaksinasi yang diberikan bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus corona dengan cara meningkatkan kekebalan imunitas dari setiap orang yang divaksin. Hingga saat ini vaksinasi masih terus digalakkan, pemerintah menargetkan vaksinasi harus menyeluruh. Semua warga negara Indonesia harus menerima vaksinasi sesuai dosis yang telah ditentukan

Kata kunci : vaksinasi covid-19, hak asasi manusia, Kesehatan

1. Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya sebuah wabah virus yang kemudian dinamakan Covid-19. Covid-19 merupakan virus baru yang bersifat menular. Virus ini pertama kali diketahui muncul di Wuhan, China. Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV

sebagai Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, sampai pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah COVID-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Public Health

Emergency of International Concern, PHEIC) ini meandakan COVID-19 sebagai ancaman global dunia.³ Covid-19 ini ialah virus yang menyerang pernapasan manusia yang diakibatkan oleh novel corona virus atau SAR-Cov-2".² Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat, melihat perkembangan angka penyebaran di awal pandemi hingga sekarang yang sangat besar.³ Gejala yang diketahui apabila seseorang terjangkit virus ini misalnya demam, sesak nafas, kelelahan, dan lainlain. Tingkat penyebaran virus yang sangat cepat ini membuat angka angka korban terjangkit virus maupun korban yang meninggal dunia akibat terjangkit virus tersebut berkembang sangat pesat. Segala cara telah diupayakan untuk menanggulangi virus ini. Seiring berjalannya waktu cara penanggulangan covid-19 mengalami perubahan searah dengan berkembangnya teknologi juga.

The emergency committee telah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem

yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19. Sejauh ini telah banyak kandidat vaksin yang diluncurkan untuk melawan virus SARS-CoV-2, penyebab Covid-19.⁴

Penanganan Covid-19 di Indonesia memasuki situasi baru, seiring dengan kabar proses vaksin covid 19 sudah mulai menemukan titik terang. Bahwa proses uji klinis (fase 3) masih berlangsung, sehingga belum dapat dipastikan khasiatnya, pemerintah-beranggapan bahwa pengadaan vaksin covid 19 perlu dilakukan segera sebagai langkah preventif penyediaan vaksin. Upaya preventif ini juga sebagai respon dimana semua negara berlomba-lomba memperebutkan vaksin ini agar ekonomi bisa segera bangkit dan warga menjadi pulih kembali (Ihsanuddin, 2020).

2. Kasus/Masalah

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu dari sekian banyak program pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19 ini. sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID19) sebagai Bencana Nasional. Dalam konteks kenegaraan vaksinasi merupakan hal yang wajib karena telah diatur dalam undang-undang terbaru namun yang jelas vaksinasi merupakan hak seluruh masyarakat. Masyarakat berhak mendapatkan vaksinasi sebagai salah satu bentuk pelayanan Kesehatan

3. Tinjauan Pustaka

Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Edward Jenner mengembangkan vaksin pertama pada 1796 yaitu menggunakan cacar sapi untuk diinokulasi terhadap cacar. Hal tersebut pada akhirnya menjadi suatu agen pemberantas cacar secara global, yang secara resmi dinyatakan pada tahun 1980. Sejak itu vaksin telah membantu menekan penyebaran

beberapa penyakit menular termasuk polio. Vaksin merupakan sesuatu yang dianggap sebagai salah satu kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Hingga hari ini, seluruh manusia hidup dalam periode pengembangan vaksin yang paling sukses. Vaksin sudah banyak digunakan untuk mencegah berbagai macam penyakit. Kewajiban negara mengimplementasikan norma-norma HAM pada hak atas kesehatan, harus memenuhi prinsip-prinsip seperti: Ketersediaan pelayanan kesehatan, Aksesibilitas, Penerimaan, Kualitas. Dalam bentuk kewajiban negara untuk memenuhi hak atas Kesehatan diinternalisasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah dengan prinsip: menghormati hak atas kesehatan, melindungi hak atas kesehatan, dan memenuhi hak atas Kesehatan

Tahapan dalam pembuatan sebuah vaksin memang melalui beberapa tahap sampai vaksin tersebut dapat diproduksi dan diterima secara global, begitupun dengan pengembangan vaksin COVID-19. Vaksin sebagai cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular

membuat pengembangan dari vaksin untuk memerangi infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan. sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka melawan SARS-CoV-2

Selama dua dekade terakhir, tiga coronavirus yang didapatkan pada manusia (SARS-CoV, MERS-CoV, dan SARS-CoV-2) muncul di seluruh dunia, menyebabkan ancaman besar terhadap kesehatan global. Namun, masih belum ada vaksin yang disetujui untuk virus corona manusia kelompok-kelompok penelitian di seluruh dunia mempercepat pengembangan vaksin COVID 19 menggunakan berbagai pendekatan

4. Pembahasan

4.1. Pengertian Vaksinasi

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, di mana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut, maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksinasi terjadi biasanya dengan pemberian

vaksin. Sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, vaksin Covid-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh. Oleh sebab itu, meski sudah divaksin Covid-19, kita direkomendasikan tetap menjalankan protokol kesehatan (prokes), yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak untuk mencegah penularan virus corona

4.2 Tujuan Vaksinasi

Vaksinasi diadakan bukan hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah, tetapi juga dalam jangka panjang mengeliminasi atau bahkan memusnahkan penyakit itu sendiri disamping itu vaksinasi juga bertujuan untuk mengurungaki dampak jika suatu saat terjadi penularan virus covid-19. Bila diberikan secara massal, vaksin COVID-19 juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan

kelompok (*herd immunity*) dalam masyarakat.

4.3 Kelompok prioritas penerima vaksinasi

Beberapa waktu lalu jumlah vaksin yang tersedia di Indonesia masih belum cukup untuk diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia sekaligus. Maka dari itu, ada beberapa kelompok yang diprioritaskan untuk mendapat vaksin Covid-19 terlebih dahulu yaitu. Tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi dan menularkan Covid-19, orang dengan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi tertular dan menularkan Covid-19 karena tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif, seperti anggota TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya , orang yang memiliki penyakit penyerta dengan risiko kematian tinggi bila terkena Covid-19. Namun sekarang vaksin sudah banyak tersedia di Indonesia hal itu menjadikan pemberian vaksin di Indonesia hampir

menyeluruh untuk setiap warga masyarakat tak terkecuali.

4.4 Syarat penerima vaksinasi covid-19

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang ketika ingin mendapatkan vaksinasi covid-19. Persyaratan itu diadakan bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan setelah diberikannya vaksinasi khususnya untuk Kesehatan penerima vaksinasi sendiri. Adapun syarat-syaratnya adalah

4.4.1. Tidak

memiliki penyakit kronis, seperti penyakit jantung, autoimun, gagal ginjal kronis, rematik autoimun, penyakit saluran pencernaan kronis, hipertiroid atau hipotiroid, serta penyakit kanker,

4.4.2. tidak sedang mengalami infeksi akut yang disertai dengan demam, batuk, pilek, diare, dan lain-lain.

4.4.3. Tidak sedang hamil.

4.4.4. Tidak memiliki anggota keluarga yang menjadi pasien

COVID-19 atau sedang dalam perawatan COVID-19.

- 4.4.5. Jika saat skrining kesehatan, mengalami demam atau suhu tubuh diatas 37,5 derajat Celsius, maka vaksinasi akan ditunda. Kemudian akan diminta untuk melakukan pemeriksaan terkait gejala yang dialami dan mengunjungi pos kesehatan yang sama. Jika penyebabnya bukan COVID-19 dan suhu sudah kembali normal, maka vaksinasi bisa dilakukan dengan melakukan skrining terlebih dahulu.
- 4.4.6. Pengidap diabetes tipe 2 terkontrol dan HbA1C di bawah 58 mmol/mol atau 7,5% dapat diberikan vaksinasi COVID-19.
- 4.4.7. Jika kamu memiliki penyakit paru, seperti asma, PPOK, atau TBC, maka vaksinasi akan ditunda hingga kondisi kamu dapat dinyatakan baik.
- 4.4.8. Untuk pengidap TBC yang masih dalam perawatan, vaksinasi dapat diberikan setelah dua minggu menerima obat antituberkulosis.
- 4.4.9. Apabila saat skrining kesehatan kamu memiliki

tekanan darah di atas atau sama dengan 180/110, artinya vaksinasi tidak dapat diberikan.

- 4.4.10. Penyintas COVID-19 bisa mendapatkan vaksinasi minimal tiga bulan setelah sembuh.

5. Kesimpulan

Sebagai warga negara dan manusia setiap orang mempunyai hak yang sama, terasuk untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan yang baik dan adil. Pada saat pandemic seperti sekarang ini Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi setiap orang. Perlu adanya peningkatan imunitas, agar virus tidak mudah menyerang. Salah satu upaya yang dilakukan adlah vaksinasi, yang saat ini melibatkan seluruh warga Indonesia. Di era pandemic ini vaksin merupakan hal yang sangat penting dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dan setiap masyarakat berhak mendapatkan vaksinasi dengan syarat-syarat yang sudah tersedia.

6. Daftar Pustaka

- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 409-419.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52-59.
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35-47.
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*, 3(2).]
- Disemadi, H. S., & Pardede, T. S. (2021). Problematika Pemberian Sanksi Terhadap Penolakan Vaksinasi Covid-19: Suatu Kajian Perspektif HAM. *Jurnal Supremasi*, 107-119.
- <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>
- Shang, W. et al. (2020) 'The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines', *npj Vaccines*. Springer US, 5(1), pp. 2–4. doi: 10.1038/s41541-020- 0170-0
- <https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/sisultanagung.co.id/v2015/tujuan-vaksinasi-covid-19/>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.
- Sodik, M. A., & Nzilibili, S. M. M. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 82-89.